

## **BAB II. FILM, SEMIOTIKA DAN SHERLOCK HOLMES.**

### **II.1. Sejarah Film.**

Film atau bisa juga disebut *Movie* adalah sekumpulan gambar diam yang disusun berurutan lalu digerakkan dengan cepat. Pada tahun 1872, seorang fotografer Inggris keturunan Belanda bernama Eadweard Muybrige yang menghabiskan separuh kehidupannya di Amerika Serikat untuk mendapatkan pendanaan dari Leland Stanford untuk meneliti gerakan kuda terutama dari sisi gaya lengkap dari gerakan kuda berlari. Namun Muybrige percobaan pertama ini gagal, Muybrige menghasilkan 12 foto yang buram. Ditahun 1877, Muybrige mencoba untuk kedua kalinya namun kali ini Muybrige melibatkan Jhon D, Isaacs yang seorang insiyur. Percobaan kedua ini dilakukan dipacuan kuda, berbeda dengan percobaan pertama. Percobaan pertama ini Muybrige dan Isaacs menggunakan 24 kamera foto yang dimana setiap pengokang kamera dihubungkan dengan alat elektronik batrai. Percobaan ini menghasilkan pertama dari lahirnya *Motion Picture (Movie)* dengan menggunakan kamera foto.

Pada tahun 1895 Auguste Marie Lumiere dan Louis Jean Lumiere adalah pelopor film dokumenter. Lumiere bersaudara ini berhasil membuat film dengan durasi 46 detik yang berjudul "*Sorie del'Usine Lumira De Lyon*" yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah "Pegawai yang pulang dari pabrik Lumiere di Lyon". Lumiere bersaudara menemukan alat untuk memproyeksikan sebuah gambar bergerak yang disebut Sinematograf yang dibuat dengan peralatan sang ayah yang terinspirasi dari teknologi kinetoskop milik Thomas Alfa Edison. Film tersebut dibuat dengan format 35mm dengan aspect ratio 1.33:1 dengan kecepatan film 16 frame dengan panjang film 17meter.

Pada tahun 1895 Lumiere bersaudara memutarakan film yang sudah mereka buat dengan mengadakan pertunjukan di *Salon du Grand Caf, Paris*. Mulai saat itu Lumiere bersaudara menjadi pencetus bioskop keliling di seluruh perancis. Ada sepuluh film yang mereka tayangkan dengan dikenai tiket masuk. Namun film yang dibuat oleh Louis bersaudara ini masih belum memiliki suara dan disebut

film bisu maka pada tahun 1927 film diputar dengan diiringi live musik orkestra atau diucapkan langsung oleh narator untuk mengisi dialog didalam film.

Pada tahun 1937, dimana teknologi film sudah mampu memproduksi film berwarna yang lebih menarik dan memiliki alur cerita. Lalu pada tahun 1970 film sudah bisa direkam dengan jumlah yang banyak dengan videotape dan didistribusikan. Tidak hanya perancis dengan Lumiere bersaudara yang mencoba bisnis dalam film saat itu namun beberapa Negara juga mengikuti jejaknya.

## **II.2. Sejarah Film di Britania Raya.**

Selama lebih dari satu abad, Britania Raya atau Inggris memiliki industri film yang luar biasa. Meskipun Inggris membuat banyak film pada tahun 1936, masa kejayaan Inggris adalah pada tahun 1940-an, ketika sutradara David Lean, Michael Powell (bersama Emory Pressberg) dan Carol Reed Memproduksi sebuah karya dan menerima pujian tertinggi. Beberapa aktor Inggris, termasuk Michael Caine, Sean Connery dan Kate Winslet, memiliki reputasi internasional dan meraih sukses besar. Harry Potter dan James Bond adalah contoh kembalinya film terlaris yang pernah dibuat di Inggris.

Pada tahun 1888, Louis Le Prince memfilmkan film pertama di Leeds West Yorkshire, Inggris. Dalam film pertamanya, dikembangkan oleh penemu Inggris William Friese Greene dalam bentuk film seluloid di Hyde Park, London pada tahun 1889. Ia memperoleh teknologi tersebut pada tahun 1890. paten.

Robert W. Paul adalah seorang ahli listrik Inggris, produsen instrumen ilmiah dan pelopor film Inggris awal. Robert adalah orang pertama yang menggunakan kamera 35mm untuk membuat film dengan Birt Acres. Pada bulan Februari 1895, mereka memfilmkan film Inggris pertama "Insiden" di Clovelly Cottage, dan memperoleh paten untuk kamera tidak lama kemudian. Belakangan, beberapa perusahaan film Inggris mulai memproduksi film baru, seperti Blackburn's Mitchell dan Kenyon.

## **II.3. Film.**

Menurut sebuah buku milik Effendy yang berjudul Kamus Komunikasi (1929: 226) pada tahun 1986, film adalah media audio visual yang digunakan untuk

menyampaikan informasi tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. Namun, gerakan yang terjadi hanya dibatasi oleh kemampuan mata dan otak untuk merekam perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film adalah lapisan selulosa cair, biasanya disebut seluloid, secara kolektif disebut sebagai film. Definisi film secara harfiah adalah Cinemathograhie Cinema + tho =-phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan = gambar = gambar) Artinya menggunakan cahaya untuk menggambarkan gerakan. Oleh karena itu, pembuatan film membutuhkan peralatan yang salah satunya adalah film.

Menurut UUD tentang perfilman No 8 Tahun 1992, film adalah karya seni budaya yang merupakan media massa visual dan auditori berdasarkan prinsip fotografi film yang direkam pada seluloid, video tape, video disc dan/atau penemuan teknologi lainnya. melalui proses kimia, Segala bentuk, jenis dan pengukuran proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, dapat ditampilkan atau ditampilkan oleh sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan/atau lainnya.

Disamping itu, Film sendiri adalah media publik yang bersifat audiovisual, yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi publik atau masyarakat umum. Gambar yang bergerak disajikan oleh film memiliki kecenderungan yang unik dan keunggulan daya efektifnya terhadap penonton (Arifin Anwar,2011,h.160). Sebenarnya media film bertujuan sebagai hiburan, dokumentasi, dan juga pendidikan.

### **II.3.1 Jenis-Jenis Film**

Film sendiri dibagi menjadi tiga jenis menurut sebuah buku yang berjudul “Memahami Film” yang ditulis oleh Pratista, diantaranya Film Fiksi, Dokumenter dan juga Eksperimental. Dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap jenis film :

#### **1. Film Dokumenter.**

Pada film dokumenter biasanya menyajikan sebuah fakta. Biasanya Film dokumenter berkaitan dengan Orang, Tokoh, Pristiwa yang terjadi di dunia nyata. Film dokumenter biasanya tidak memiliki plot namun memiliki struktur pada umumnya.

#### **2. Film Fiksi.**

Film fiksi lebih terkait pada plot dan cerita yang dibuat pun tidak terjadi secara nyata. Dalam film fiksi biasanya memiliki karakter protagonist dan antagonis, masalah, konflik, penutupan dan pola pembangunan cerita yang jelas. Cerita fiksi memiliki dua skema yaitu nyata dan abstrak karena film fiksi membangun unsur ketegangan dan unsur keindahan ke dalam sebuah film.

#### **3. Film Eksperimental.**

Film jenis ini tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur, Dimana strukturnya dipengaruhi oleh subjektivitas pembuatnya seperti gagasan, opini dan perasaan sang pembuat. Film jenis ini susah dipahami karna menggunakan simbol simbol personal yang diciptakan sendiri.

### **II.3.2 Klasifikasi Film.**

Klasifikasi film Menurut Himawan Pratista (2008) merupakan kelompok film yang memiliki karakter maupun pola yang sama seperti setting, isi dan subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi dan peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, dan juga karakter. Dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap genre atau klasifikasi film:

### 1. Drama.

Genre ini lebih menekankan pada sisi *Human Interest* yang terjadi sehari-hari hingga dapat membawa penonton merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh. Tidak jarang penonton dapat merasakan marah, sedih atau kecewa jika sedang menonton film bergenre Drama.

### 2. Action.

Film dengan genre ini banyak aksi yang dilakukan oleh aktor seperti perkelahian, penembakan, dan aksi kejar-kejaran, alur cerita yang disajikan mengajak penonton untuk merasakan ketegangan yang terjadi didalam film.

### 3. Komedi.

Film komedi biasanya dibuat untuk membuat penonton tertawa dengan lepas hingga terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawak, karena film komedi tidak harus diperankan oleh pelawak namun sang aktor dapat membuat film ini menjadi lucu.

### 4. Tragedi.

Film yang bertemakan tragedi, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan / prihatin / iba.

### 5. Horor.

Genre film ini menyajikan ketegangan dan ketakutan kepada audiens, biasanya alur cerita yang disajikan dengan genre horror mengaitkan cerita dengan mitos, fakta, budaya, dan juga misteri.

## **II.3.3 Film Series**

Film series merupakan film dengan alur cerita yang beruntun atau berkaitan pada setiap episode nya, biasanya masing-masing film berisi bagian-bagian dari cerita yang lebih besar. Film series merupakan bagian daripada film utama yang sudah dibuat, rumah produksi membuat versi series nya bertujuan untuk memberikan detail pada alur cerita, penokohan dan lain-lain.

#### **II.4. Semiotika dalam Film.**

Istilah semiotika atau semiotika masih sering digunakan hingga saat ini. Selain istilah semiotik dalam sejarah linguistik, digunakan istilah lain, seperti semasiologi, semimik, dan semik, yang merujuk pada bidang kajian yang mempelajari makna atau makna tanda atau tanda. Menurut Segers (Sobur: 2003), dikatakan bahwa telah terjadi diskusi yang luas tentang bidang penelitian yang disebut semiotika di negara-negara Anglo-Saxon. Dalam definisi Saussure (Sobur: 2003), semiotika adalah "studi tentang kehidupan simbolik dalam masyarakat", dan karenanya menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana simbol terbentuk dan aturan yang mengaturnya. Istilah semiotika diciptakan oleh filsuf pragmatis Amerika Charles Sander Peirce pada akhir abad ke-19, dan merujuk pada "semiotika resmi". Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda.

Sementara itu, Semiotika sendiri adalah ilmu terapan yang membahas teknik cara menangkap gambar dan menggabungkannya menjadi sebuah rangkaian gambar yang menyampaikan sebuah cerita atau ide. Jika kaidah sinematografi dibangun dengan serius, film edukatif, informatif, dan etis dapat ditunjukkan pada penonton. (Tarmawan, I, 2019, h.24)

##### **II.4.1 Semiotika Ferdinand de Saussure.**

Dalam sebuah ilmu yang mempelajari tanda bisa disebut dengan Semiotika. Tanda tersebut diartikan dapat memberikan sebuah info atau komunikasi kepada orang lain. Dalam sebuah komunikasi, bukan hanya lisan saja tetapi simbol pun ikut andil dalam sebuah komunikasi. Sebuah gerakan tangan, tubuh atau bahkan sebuah pergeseran benda dapat diartikan sebuah tanda dalam komunikasi. Namun kadang kali sebuah konsep tanda disalah artikan atau salah pengertian dari arti sebenarnya. Setiap orang memiliki arti atau makna pada sebuah tanda yang sama.

Ferdinand de Saussure adalah seorang pencetusan Strukturalisme dan berperan besar juga dalam dunia semiotik, juga memperkenalkan konsep semologi

(Saussure,1972,h.33). Berfokus pada pendapat tentang langue yang merupakan sistem tanda untuk mengungkapkan sebuah tanggapan. Selain itu ada juga sistem tanda alphabet bagi tuna wicara, simbol yang berada dalam upacara keagamaan, tanda dalam militer. Saussure berpendapat bahwa langue adalah sistem yang paling penting. Dikarenakan berfokus pada langue maka dapatlah dibentuk sebuah ilmu lain yang membahas tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari psikologi sosial yang dinamakan sémiologie. Sémiologie berasal dari bahasa Yunani sēmeîon yang bermakna “tanda”. Linguistik atau ilmu bahasa merupakan bagian dari ilmu yang mencakupi semua tanda itu. Ajaran dari semiotik dapat diterapkan pada linguistik.

Bagi Saussure tanda-tanda sebuah bahasa, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman,1999,h.38). Tanda dalam pendekatan Saussure adalah sebuah penanda (*Signifer*) dan Petanda (*signified*). Itu adalah teori yang mengatakan bahwa sebuah tanda akan selalu tersusun oleh dua komponen yaitu Penanda dan Petanda.

## **II.5. Episode dalam Serial TV “Sherlock Holmes.”**

Sherlock Holmes sendiri memiliki tiga seri dan satu seri spesial, Dalam satu seri memiliki tiga episode. Pada bulan Juli dan Agustus 2010 seri pertamanya disiarkan di BBC. Lalu pada Oktober 2010 ini pertama kali disiarkan di PBS (Public Broadcasting Services) di Amerika Serikat. Pada Januari 2012 seri ke dua pertama kali disiarkan di Inggris, Lalu di Amerika Serikat pada Mei 2012. Pada tanggal 1 Januari 2014 seri ke tiga pertama tayang di Inggris dan pada 19 Januari 2014 tayang perdana di Amerika Serikat. Serial Sherlock Holmes telah sukses dan berhasil terjual ke sekitar 180 wilayah di dunia. Pada tahun 2016 tepat pada tanggal 1 Januari sebuah Episode Khusus dikeluarkan di BBC One dan PBS, Berbeda dengan yang lain, episode ini tayang bersamaan di Inggris dan Amerika Serikat. Musim pertama Sherlock Holmes memiliki tiga episode “*A Study In Pink*”. Episode ini diadaptasi dari kisah novel pertama Sherlock Holmes “The Bloody Book Room”, yang ditulis oleh Moffat dan disutradarai oleh Paul McGuigan. Episode ini menggambarkan pengenalan Holmes dan Watson, yang

tinggal di sebuah kediaman di Baker Street di London. Episode ini juga memperkenalkan saudara laki-laki Sherlock, Mycroft Holmes. Episode kedua berjudul "*The Blind Banker*" dan tayang perdana pada 1 Agustus 2010. Ditulis oleh Stephen Thompson dan disutradarai oleh O Lin. Episode terakhir dari seri pertama "*The Great Game*", yang tayang perdana pada 8 Agustus 2010, memperkenalkan karakter James Moriarty (Andrew Scott). Moriarty selalu memberi Holmes kasus mendadak dalam waktu singkat. Ditulis oleh Mark Gatiss dan disutradarai oleh McGuigan.

Seri kedua dari Sherlock Holmes ini tayang pada 1 Januari 2012 sampai 15 Januari 2012. Episode pertama dalam seri kedua ini berjudul "*A Scandal in Belgravia*" adaptasi dari "*A Scandal in Bohemia*" yang tayang perdana pada 1 Januari 2012. Berkisah tentang Sherlock Holmes yang harus mendapatkan sebuah Foto seorang anggota kerajaan yang ditemukan dan dipegang oleh Irene Adler (Lara Pulver). Ia adalah seorang *dominatrix* yang pintar dan kejam yang menyimpan foto tersebut di dalam ponselnya. Foto tersebut menjadi satu bukti bahwa Irene sering mengambil informasi rahasia dari klien. Episode berikutnya yang berjudul "*The Hound of the Baskervilles*", adalah salah satu cerita paling populer dalam novel tersebut. Episode ini ditayangkan pada 8 Januari 2012. "*The Reichenbach Fall*" adalah akhir episode dari musim kedua. Episode ini menceritakan tentang Moriarty yang mencoba memfitnah dan membunuh Sherlock tetapi Sherlock ditemukan bunuh diri. Episode ini terinspirasi oleh "*The Final Problem*" karya Conan Doyle, Tempat di mana Holmes dan Moriarty dikatakan meninggal karena jatuh dari Air Terjun Reichenbach, Swiss. Episode terakhir ditayangkan pada 15 Januari 2012.

Pada tahun 2013 tepat dihari natal, Sherlock mengeluarkan sebuah seri spesial berdurasi 7 menit yang berjudul "*Many Happy Returns*" bercerita tentang Sherlock Sherlock pergi dua tahun lalu. Tetapi beberapa orang tidak percaya bahwa dia sudah mati. "Seseorang" Ternyata adalah Teknisi Forensik bernama Anderson, yang muncul pada seri pertama dan kedua. Anderson masih mempercayai bahwa detektif itu masih hidup dikarenakan dirinya yang telah

melacak berbagai peristiwa misterius dari Tibet, lalu ke New Delhi, hingga ke Jerman, yang dimana kemungkinan adanya keterlibatan dari Sherlock. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa ini terkait erat dengan London.

Musim ketiga ditayangkan pada awal 2014, dari 1 Januari 2014 hingga 12 Januari 2014. Episode pertama "*The Empty Hearse*" Episode ini diambil dari beberapa ide atau kisah yang berada di cerita lain dari Conan Doyle, "*The Adventure of the Empty House*". Dalam episode ini menggunakan Sherlock Holmes untuk kembali ke London dan bertemu kembali dengan John Watson untuk melakukan tugas memecahkan teroris bawah tanah. Episode ini tayang perdana pada 1 Januari 2014. Episode kedua musim ketiga berjudul "*The Sign of Three*", episode ini menceritakan pernikahan dokter. Kilas balik ke Watson dan Mary dan kisah mereka. Episode ini berjudul didasari oleh "*The Sign of the Four*", yang tayang perdana pada tanggal 5 Januari 2014. Episode terakhir dari musim ketiga "*His Last Vow*" tayang perdana pada 12 Januari 2014. Episode ini menceritakan konflik antara Sherlock dan Charles Augustus Magnussen yang diperankan oleh Lars Mikkelsen, seorang penjahat mengerikan yang bernama *Anonymous* di episode pertama. Disini dapat dilihat bahwa Mary Mostin dan Sherlock Holmes membongkar kantor Magnussen secara bersama. Meskipun mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Ketika akhirnya mereka bertemu, Mary terkejut dan menembak Sherlock. Belakangan, Holmes menyadari bahwa Mary adalah mantan agen dan Holmes menunjukkan hal ini kepada Watson. Episode terakhir menceritakan tentang upaya Mycroft untuk membuat Sherlock meninggalkan Inggris. Saat pesawat Sherlock Holmes lepas landas, setiap layar video yang ada di London menampilkan wajah Moriarty dan Sherlock pun diperintahkan untuk kembali sambil menghadapi suasana yang berada di sekitar Moriarty.

